



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6720-6731

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Usia SMA di Perumahan Pelita Indah Permai Kabupaten Pelalawan

Mega Supriani^{1✉}, Willson², Muryanti³

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : Mega.supriani1021@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dari penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua dengan kenakalan remaja, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini sebesar 41,70 yang memiliki artian sedang. Di peroleh hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi orang tua (X) dengan kenakalan remaja (Y) di Perumahan Pelita Indah Permai Kabupaten Pelalawan. Besar pengaruhnya 56,7% dan sisanya 43,3% yang di tentukan oleh penyebab lain yang tidak termasuk dalam peneliatan ini. Hubungan ini di gambarkan dengan setiap kenaikan variabel Komunikasi orang tua (X) akan di ikuti penurunan oleh variabel Kenakalan remaja (Y) -0,303 dengan korelasi pearson produk momen akan berperilaku nakal dan komunikasi orangtua sebesar -0,753 dan sig (2Tailed) 0,000.

Kata kunci : *Komunikasi Orangtua dan Kenakalan Remaja*

Abstract

From this study has the intention to know the relationship between parental communication with juvenile delinquency, using a quantitative approach. The sample amounted to 40 people. The results of this study amounted to 41.70 which has a moderate meaning. A significant relationship was obtained between parental communication variables (X) and juvenile delinquency (Y) in Pelita Indah Permai Housing, Pelalawan Regency. The magnitude of the effect was 56.7% and the remaining 43.3% was determined by other causes not included in this study. This relationship is illustrated by each increase in the variable Parental communication (X) will be followed by a decrease by the variable Juvenile delinquency (Y) -0.303 with a correlation of pearson product moments will behave delinquently and parental communication by -0.753 and sig (2Tailed) 0.000.

Keywords: *Parental Communication and Juvenile Delinquency*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan istilah yang merujuk pada fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Individu mengalami transformasi dari masa kecil ke kedewasaan. Sehingga tak jarang di usianya mereka banyak sekali ingin melakukan sesuatu yang baru. Wahyuningsi, E.S (2009: 125), masa remaja ialah sebuah masa yang mana pada masa ini mereka mulai mencari atau menentukan jati diri mereka sehingga mereka banyak sekali mengalami perubahan mulai dari perubahan fisik dan psikis yang memunculkan perubahan kejiwaan pada diri remaja tersebut. Masa remaja sendiri adalah kemampuan dalam menentukan pola hidup yang akan mengikuti pola hidup yang dianut keluarga dan menciptakan kebiasaan baru. John W. Santrock berpendapat masa remaja adalah fase di mana mereka melalui masa transisi di antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial-ekonomi. Sehingga disebutkan ciri-ciri perkembangan remaja, yaitu sekunder seksual sekunder, fisik dan perilaku sesuai dengan jenis kelamin, mulai mengarahkan, mengendalikan dorongan seksual, perubahan nilai dianggap penting ataupun tidak penting, kerap berpikiran abstrak dan dapat berpikiran konkret ketika sedang berada di bawah tekanan, perkembangan otak akan keterampilan sosial dan pemecahan masalah serta masih banyak lagi.

Munculnya kenakalan remaja sendiri merupakan sebuah manifestasi kurangnya pembinaan pada generasi muda sejak awal perkembangannya. Kenakalan remaja sendiri muncul akibat kurang perhatian, kasih sayang, tekanan akademik yang berasal dari orang tua dan pengaruh dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sekitar yang berbeda. Kenakalan remaja sendiri muncul akibat kegagalan dalam diri remaja melawati fase fase pendewasaan mereka sehingga mereka dengan mudah terpapar dengan dunia luar. Kenakalan remaja sendiri bukan hal yang baru lagi didalam kalangan masyarakat kita, perilaku kenakalan remaja sering kali di tampilkan berbagai macam dari kenakalan ringan hingga kenakalan yang membahayakan orang lain seperti membolos sekolah, melanggar peraturan sekolah, perkelahian, penggunaan obat terlarang, mabuk-mabukan, balap liar dan masih banyak lagi. Serta di tegas kan juga oleh Kartono (2007) perkembangan fisik seorang remaja dapat menyebabkan tingkah laku remaja tersebut menjadi kasar, canggung berandalan serta kurang sopan. Ada banyak sekali penyebab yang mempengaruhi kenakalan remaja itu sendiri mulai dari lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga. Dalam keluarga sendiri ada banyak sekali penyebab dari timbulnya kenakalan remaja seperti komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak serta orang tua yang membangun sistem komunikasi yang otoriter dan tertutup sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman akan hal tersebut.

Komunikasi orang tua dan anak memiliki efek yang besar pada pembentukan karakter anak. Hubungan komunikasi yang efisien antara orang tua dan anak juga memengaruhi kesuksesan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Orang tua yang baik akan memberikan pengaruh positif pada anak, sementara keluarga yang kurang baik akan memberikan dampak sebaliknya. Menurut Sudarsono (1990; 125), sebagian dari waktu anak banyak sekali di habiskan bersama orang tuanya, maka kemungkinan terbesar pemicu terjadinya kenakalan itu berada dalam keluarga. Pentingnya bagi orang tua membangun komunikasi dengan anak dengan cara menciptakan iklim komunikasi yang baik karena ada sebagian anak yang tidak dapat selalu menerima pesan yang di sampaikan oleh orang tuanya dengan begitu saja. Remaja mungkin merasa terkekang dalam mengungkapkan keinginan mereka, oleh sebabnya cara berkomunikasi atau penyampain pesan dari orang tua kepada anak harus mulai di perhatikan sehingga akan memberikan banyakan pengertian kepada anak mengenai maksud dari hal yang akan di sampaikan. Keterbukaan dan saling memberi pengertian antara orang tua dan anak juga hal sangat di perlukan dalam komunikasi. Ditekankan oleh Walgito (1998: 3), yang menyarankan bahwa komunikasi dalam keluarga sebaiknya bersifat dua arah, di mana kedua belah pihak aktif dalam memberi dan menerima, serta memberikan tanggapan terhadap apa yang sedang dibicarakan. Melalui orang tua, anak dapat mendapatkan bimbingan, pendidikan, dan arahan dalam pencarian jati diri mereka. Menurut Gerungan (2002), mayoritas anak-anak yang bermasalah atau sulit diarahkan berasal dari lingkungan keluarga yang tidak lengkap atau tidak teratur. Memberikan suasana yang nyaman dan damai oleh orang tua juga berperan dalam pembentukan tingkah laku dan sifat anak. Dalam beberapa wawancara, ditekankan bahwa komunikasi antara orang tua dan remaja adalah kunci penting untuk perkembangan yang baik. Kurangnya komunikasi bisa menjadi pemicu kenakalan remaja. Selain itu, durasi waktu yang dihabiskan dalam komunikasi antara anak dan orang tua juga dapat memengaruhi tingkat kenakalan remaja.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Jihan Safitri dan Bachtiar Safrudin (2020) mengenai Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja melalui Tinjauan *Systematic Review*. Dalam studi ini disebutkan bahwa 90% dari komunikasi antara orang tua dan anak memiliki keterkaitan dengan perilaku kenakalan remaja. Orang tua perlu mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak mereka. Penelitian oleh Siregar, Wasidi, & Sinthia (2018) menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dan menganalisis data menggunakan korelasi product moment Pearson. Sampel terdiri dari 50 siswa yang dipilih secara sengaja dari seluruh kelas X. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku

kenakalan remaja, dengan nilai r_{xy} sebesar $-0,516$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, terdapat keterkaitan negatif yang signifikan antara komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja di kelas X. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya dan pertimbangan atas masalah yang kerap kali timbul terkait perilaku tidak patuh remaja, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki topik ini dengan judul Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Usia SMA di Perumahan Pelita Indah Permai Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif, yang menggunakan pendekatan korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Subjek penelitian remaja usia SMA di Perumahan Pelita Indah permai berjumlah 70 orang dengan sampel 40 orang. Metode pengumpulan datanya berupa angket penelitian yang disebarakan kepada responden dengan pedoman pengisian jawaban yakni skala likert dengan pilihan jawaban serta bobot nilai dari masing-masing jawaban : Selalu (SL) : 5 (skor), Sering (SR): 4 (skor), Pernah (P) :3 (skor), Jarang (JR) : 2 (skor), Tidak Pernah (TP): 1(skor). Dari ke lima pedoman tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut ; (1) Selalu, itu digunakan untuk hal-hal yang dilakukan berulang kali atau terus-menerus dalam rentan waktu satu hari atau setiap kali ada kesempatan. (2) Sementara itu, seringnya, merujuk pada tindakan yang dilakukan pada beberapa kesempatan, meskipun tidak berulang kali. (3) pernah sendiri, di tujukan pada kegiatan yang dilakukan namun dalam rentan waktu yang cukup lama untuk ingin kembali melakukannya. (4) jarang, digunakan untuk menjelaskan sebuah kegiatan yang di lakukan dalam rentan waktu yang cukup lama atau sesekali dalam melakukannya. (5) tidak pernah, ditujukan pada tidak melakukan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Deskriptif

Berikut nilai mean dari demografi responden komunikasi orang tua dan kenakalan remaja:

Tabel 1 Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden

Variabel Komunikasi orangtua dan Kenakalan remaja

No	Demografi	Indikator	n	Mean	SD	Tafsiran
1	Usia	15 Th	11	3,36	0,69	Tinggi
		16 Th	9	3,15	0,72	Tinggi
		17 Th	13	3,31	0,66	Tinggi
		18 Th	7	2,81	0,80	Sedang
		Rata-rata	40	3,16	0,24	Tinggi
2	Jenis Kelamin	LK	30	3,39	0,60	Tinggi
		PR	10	2,66	0,67	Sedang
		Rata-rata	40	3,03	0,51	Tinggi
	Total			3,09	0,09	Tinggi

Sumber: Olahan Data 2023

Tabel 1 menjelaskan ada 2 demografi responden berdasarkan variabel Komunikasi orang tua dan Kenakalan remaja yakni umur dan jenis kelamin. Pada kategori umur di gunakan standar usia remaja SMA yang berkisaran dari 15 tahun hingga 18 tahun yang mana ini terdapat 4 bagian di umur, untuk umur 15 tahun di ambil jumlah responden sebanyak 11 orang dengan skor mean variabel X dan Y nya adalah 3,36. 16 tahun di ambil 9 orang dengan skor mean variabel X dan Y 3,15. 17 tahun di ambil 13 orang dengan skor mean variabel X dan Y 3,31 dan 18 tahun ada 7 orang dengan skor mean variabel X dan Y 2,81. Dengan jumlah total rata-rata skor yakni 3,16. Yang mana dari ke 4 kategori umur tersebut skor mean yang paling tinggi adalah mean pada kategori umur 15 tahun yakni 3,36 di Perumahan Pelita Indah Permai Kabupaten Pelalawan.

Jenis kelamin dijelaskan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari jumlah tersebut, diambil sebagai sampel remaja laki-laki berjumlah 30 orang dan remaja perempuan berjumlah 10 orang. Remaja laki-laki memiliki skor nilai mean dari variabel X dan Y adalah 3,39 dan yang remaja perempuan memiliki skor mean dari variabel X dan Y 2,66. Maka nilai mean tertinggi dari jenis kelamin ini adalah nilai mean laki laki yakni 3,39 yang berada di Perumahan Pelita Indah Permai Kabupaten Pelalawan.

Tabel 2 Nilai Mean dan Standar Deviasi berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian Komunikasi Orangtua (X) dan Kenakalan Remaja (Y)

No	Pernyataan	Mean	SD	Tafsiran
1	Komunikasi (X)	3,73	0,44	Tinggi
2	Kenakalan remaja (Y)	2,78	0,45	Sedang
	Rata –rata	3,26	0,67	Tinggi

Sumber : Data Olahan 2023

Data dari tabel menyatakan nilai rata-rata untuk setiap variabel penelitian. Variabel Komunikasi Orangtua (X) menunjukkan nilai tertinggi dengan nilai mean 3,73 dengan standar deviasinya 0,44. Sedangkan untuk Kenakalan Remaja (Y) sendiri nilai Mean sebesar 2,78 dengan standar deviasi 0,45. Temuan ini menyimpulkan bahwasanya kedua variabel dalam kategori tinggi dan sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,26 dengan standar deviasi 0,67 yang berada dalam karakter tinggi

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam studi ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mengikuti distribusi normal. Jika probabilitas signifikansinya melebihi 0,05 maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Variabel Kenakalan Remaja (Y) dan Komunikasi Orangtua (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kenakalan (Y)	Komunikasi Orang tua (X)
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,10	52,25
	Std. Deviation	2,499	6,201
Most Extreme Differences	Absolute	,166	136
	Positive	,109	065
	Negative	-,166	-136
Test Statistic		,166	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^{c,d}	.153 ^{c,d}

Menurut data dalam Tabel 3, diuraikan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Pada Variabel Kenakalan Remaja (Y) dengan nilai sig 0,153 ($0,153 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Pada Variabel Komunikasi Orangtua (X) dengan nilai sig 0,153 ($0,153 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji ini juga diperlukan sebagai persyaratan statistik parametrik terutama dalam menganalisis korelasi atau regresi linear yang merupakan bagian dari hipotesis asosiatif. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Linear terhadap variabel kenakalan remaja (Y) dan komunikasi orang tua (X) di dapatkan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Of Variance Variabel Kenakalan Remaja (Y) dan Komunikasi

Orang Tua (X)

Variabel	F	Sig
Kenakalan Remaja dan Komunikasi Orangtua	1,495	0,194

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan nilai signifikan Kenakalan Remaja di Perumahan Pelita indah permai Kabupaten Pelalawan dengan Komunikasi Orang tua $0,194 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara komunikasi orang tua dengan kenakalan remaja .

4. Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan untuk menanggapi dugaan awal tentang hasil rumusan masalah yang diungkap dalam hipotesis. Beberapa aspek yang tercakup dalam pengujian hipotesis ini meliputi koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan uji model. Hasil pengujian koefisien korelasi pengaruh komunikasi remaja terhadap kenakalan remaja di Perumahan Pelita Indah Permai KBP. Pelalawan sebagai berikut : Uji Korelasi Variabel X terhadap Y:

Tabel 5 Korelasi Pearson antara Komunikasi Orang tua Dengan Kenakalan

VARIABEL	N	Korelasi Pearson	Sig. (2-tailed)
X-Y	40	-,753	,000

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Tabel 5 hasil pengujian koefisien korelasi antara komunikasi remaja terhadap tingkat kenakalan remaja SMA di Perumahan Pelita Indah Permai KBP. Pelalawan adalah sebesar -

0,753. Hasil pengujian koefisien korelasi $-0,753$ ini menunjukkan hubungan yang negatif. Interpretasi pengujian koefisien korelasi $-0,753$ ini menunjukkan kedua variabel memiliki berkorelasi kuat. Acuan ini berpedoman pada $0,60-0,80$ berkorelasi kuat. Hubungan yang negatif menunjukkan arah yang berlawanan pada hubungan antar variabel. Jika salah satu variabel semakin meningkat atau besar maka variabel yang lain akan semakin kecil atau menurun pula.

Untuk Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel Model Summary yang merupakan hasil perhitungan dari *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi, Mengatahui seberapa besar kemampuan Variabel Kenakalan Remaja mempengaruhi Variabel Komunikasi Orang tua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,555	1,667

Tabel 6 di atas menyatakan nilai Koefisien determinasi *R Square* adalah $0,567$ atau $56,7\%$. Ini berarti bahwa variabel komunikasi mempengaruhi variabel dependen Kenakalan Remaja $56,7\%$ dari variabel yang diamati dapat dijelaskan atau dipahami oleh faktor-faktor yang telah diselidiki dalam penelitian ini, sementara 43% sisanya dipengaruhi oleh indikator yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5. Uji F (Simultan)

Uji F yang juga dikenal sebagai Uji Simultan, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh gabungan dari semua variabel bebas dalam hal ini Komunikasi (X), terhadap variabel terikatnya yaitu Kenakalan (Y). Hasil dari Uji F dalam studi ini dapat dilihat dalam Tabel *Anova* yang tersedia di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan) Variabel Komunikasi (X) dengan Variabel Kenakalan (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138,063	1	138,063	49,711	,000 ^b
Residual	105,537	38	2,777		
Total	243,600	39			

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 49,711 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai $sign = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa variabel Komunikasi Orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kenakalan Remaja.

6. Uji T (Parsial)

Uji dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya secara individual. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada bagaimana setiap variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Komunikasi Orangtua dengan Kenakalan Remaja. Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* di bawah ini dengan melihat nilai t maupun sig.-nya.

Tabel 8 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,954	2,264		25,156	,000
KOMUNIKASI	-,303	,043	-,753	-7,051	,000

Untuk dapat menentukan H_0 dan H_a ditolak atau diterimanya, maka nilai dari t_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) ialah 2,024. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} jadi dapat diambil kesimpulan Pengaruh nilai Komunikasi Orang tua (X) terhadap kenakalan

remaja (Y) secara parsial variabel Intensitas Komunikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kenakalan remaja di Perumahan Pelita Indah Permai KBP. Pelalawan karena $t_{hitung} (-7,051) < t_{tabel} (-2,024)$ serta nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} negatif artinya adalah berpengaruh negatif, yaitu jika variabel komunikasi remaja meningkat maka nilai variabel kenakalan remaja akan mengalami penurunan.

7. Analisis Uji Model Regresi

Hasil perhitungan dan pengolahan data di dapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada tabel 9 di bawah ini, Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satu nya adalah persamaan regresi linier sederhana.

Tabel 9 Uji Model Regresi Variabel (X) Komunikasi Orang tua dengan Variabel (Y) Kenakalan Remaja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,954	2,264		25,156	,000
KENAKALAN REMAJA	-,303	,043	-,753	-7,051	,000

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat ditentukan model persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e \quad (4.1)$$

$$Y = 56,954 - 0,303X + e \quad (4.2)$$

Keterangan :

Y = Nilai Prediksi Kenakalan Remaja

X = Nilai Prediksi Komunikasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

Interprestasi regresi linier sederhana yang berarti bahwa :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 56,954 dapat diartikan bahwa jika variabel Komunikasi dianggap bernilai 0, maka variabel Kenakalan Remaja bernilai sebesar 56,954

2. Nilai Koefisien regresi Komunikasi (X) di dapat nilai sebesar -0,303 menyatakan bernilai negatif, Jika terjadi peningkatan satu unit dalam variabel komunikasi, maka akan terjadi penurunan sebesar -0,303 dalam tingkat kenakalan remaja

SIMPULAN

Di peroleh kenakalan remaja di Perumahan Pelita Indah Permai dengan mean 2,7 tafsiran sedang dan dari kategori demografinya adalah 2,64 pada kategori sedang. Maka berdasarkan tingkat kenakalan remajanya dan demografi menunjukkan tingkat kenakalan remaja berada pada kategori sedang. Di peroleh komunikasi orang tua di Perumahan Pelita Indah Permai Kabupaten Pelalawan dengan mean sebesar 3,73 dan nilai mean dari data demografi adalah 3,63 dengan tafsiran tinggi. Maka berdasarkan intensitas komunikasi dan demografi menunjukkan tingkat komunikasi orang tua kepada remaja tinggi. Adanya hubungan antara komunikasi orang tua dengan kenakalan remaja usia SMA sebesar 56,7 % dengan tafsiran sedang dan sisinya 43 % yang di tentukan oleh indikator lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan ini digambarkan jika ada peningkatan dalam variabel Komunikasi orang tua (X), maka variabel Kenakalan remaja (Y) akan menurun sebesar -0,303 satuan

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng Ayub Natuna. 2017 Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Pascasarjana Universitas Riau.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal ilmu komunikasi*, 1(3), 218-233.
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, N. S., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2018). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 26-35.
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Syaiful Bahri Djarmah. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Wahyuningsih, E. S. (2009). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Tamansari, Kerjo, Karanganyar) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).